

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merangkum seberapa baik kinerja manajemen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemegang saham sehubungan dengan pengelolaan perusahaan (Park & Byun, 2022). Nilai perusahaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai perusahaan maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba (Amerta & Nanok Soenarno, 2022). Bagi perusahaan publik, harga saham di bursa berfungsi sebagai ukuran nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan naiknya harga sahamnya di bursa (Hermuningsih, 2013).

Investor lebih percaya diri terhadap kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang ketika nilai perusahaannya tinggi. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor yang terkait dengan kinerja keuangan dan non-keuangan. Faktor kinerja non-keuangan diperlukan untuk memastikan nilai perusahaan dalam keadaan seperti ini, ketika

kinerja keuangan banyak perusahaan sedang menurun (Amerta & Nanok Soenarno, 2022). Informasi non - keuangan juga harus diperhitungkan ketika mengambil keputusan investasi karena mengevaluasi suatu perusahaan hanya berdasarkan keuangan saja tidaklah cukup (Devi et al., 2017). Suatu perusahaan akan dipandang lebih baik jika perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan dan non - keuangan secara luas sebagai hasil dari penerapan prinsip transparansi (Agista & Mimba, 2017).

Pendekatan tradisional untuk manajemen perusahaan di masa lalu berpusat pada kinerja keuangan, namun saat ini, pendekatan tersebut berubah untuk mengejar kinerja keuangan dan kinerja non - keuangan yang berpusat untuk meningkatkan keberlanjutan (Eccles et al., 2014). Dunia usaha berada di bawah tekanan untuk lebih berkonsentrasi pada aspek non-keuangan dalam pekerjaan mereka dan untuk meningkatkan minat dan kesadaran investor terhadap risiko yang terkait dengan berbagai faktor non-keuangan, termasuk tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, serta lingkungan. Semakin banyak pihak, termasuk pemerintah, pemasok, pelanggan, pekerja, dan investor, yang mengharapkan perusahaan untuk memperhatikan isu -isu ini, mengambil tindakan pencegahan yang tepat, dan melaporkan dengan cara yang efisien (Aydoğmuş et al., 2022).

Kinerja perusahaan sektor infrastruktur memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat, akan tetapi memiliki dampak positif juga terhadap pembangunan ekonomi. Sektor infrastruktur memperoleh manfaat ekonomi dengan membangun fasilitas umum untuk dapat dinikmati masyarakat dalam

menjalani aktivitasnya, proyek tersebut tentunya tidak terlepas dari kemungkinan terdapat kerusakan lingkungan dan terganggunya aktivitas masyarakat selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut tentunya tidak boleh diabaikan oleh perusahaan.

Beberapa keluhan masyarakat tentang kinerja perusahaan infrastruktur seperti mayoritas penduduk Morotai mengeluh kepada PT. Waskita Karya tentang pembuangan limbah oli di tepi jalan di dekat perkebunan milik warga. Akibatnya, banyak petani di daerah tersebut gagal panen. Karena diduga tercemar limbah, tanaman coklat, kelapa, dan tomat rusak (Nurdin, 2023). Selain itu, Proyek pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di wilayah Kota Jambi belum juga rampung dari target yang ditetapkan. Proyek yang dikerjakan sejak 2021 lalu itu membuat jalanan di Kota Jambi rusak sehingga mengganggu pengguna jalan. Terdapat 9 titik lokasi yang jadi pengerjaan Proyek IPAL dan 2 diantaranya mengalami kerusakan seperti berlubang, becek dan berlumpur. Serta beberapa alat berat yang diletakkan di tengah jalan sehingga membuat pengendara terhambat. Proyek IPAL diketahui dilaksanakan oleh tiga perusahaan diantaranya PT Adhi Karya, PT Abhi Praya, dan PT Waskita Karya (Alumunanda, 2023).

Atas fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai proyek perusahaan infrastruktur, pemangku kepentingan menilai pentingnya pengungkapan informasi non – keuangan di publikasikan perusahaan. Hal ini dapat melihat bagaimana pelaksanaan operasi manajemen bisnis dengan cara yang menghormati hukum, etika, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Chang & Lee, 2022). Pembangunan berkelanjutan adalah rencana yang memikirkan kebutuhan ekonomi

masa depan dan memenuhi pertumbuhan ekonomi saat ini. Untuk mempercepat pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nasional, yang mengacu pada target dan sasaran global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2030, serta sasaran nasional rencana pembangunan jangka menengah nasional periode berjalan. Selain itu, sebagai salah satu anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, Indonesia berpartisipasi secara aktif dalam proses penentuan sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti yang tercantum dalam dokumen *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Presiden RI telah menetapkan Peraturan Presiden RI Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tanggal 13 September 2022.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) adalah laporan mengenai aspek-aspek non-keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dalam program keberlanjutan. Di Indonesia *sustainability report* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 pasal 2 ayat (1) yang menjelaskan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. *Sustainability report* terhitung wajib pada tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya dibatalkan hingga tahun 2021. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Surat Edaran oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menekankan

mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik. Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggung jawab jawab keinginan Direksi, menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan keinginan, serta meningkatkan kredibilitas di publik. Selain sebagai bentuk transparansi kepada publik, laporan keberlanjutan juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keinginannya (Andy, 2023).

Di beberapa perusahaan, ESG mulai menjadi tren setelah krisis keuangan dan bencana iklim. ESG adalah singkatan dari *Environment*, *Social*, dan *Governance* (Shipley & Kovacs, 2008). *Environmental*, *Social*, *Governance* (ESG) adalah gagasan yang mengutamakan kegiatan pembangunan, investasi, atau bisnis yang berkelanjutan dengan tiga faktor utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Aspek lingkungan melihat bagaimana bisnis bekerja dan dampaknya terhadap lingkungan; aspek sosial melihat bagaimana bisnis memperlakukan orang, dan berfokus pada hak asasi manusia, hubungan dan keragaman karyawan, standar ketenagakerjaan dalam rantai pasokan, dan bagaimana perusahaan memperlakukan orang lain. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang adil dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan dalam jangka panjang, ESG adalah kewajiban perusahaan (Jamali et al., 2017; Mohammad & Wasiuzzaman, 2021).

Dengan memasukkan ESG ke dalam model penilaian perusahaan, ia

memiliki kemampuan untuk mencakup data non-keuangan yang lebih luas tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan. Indikator non-keuangan seperti kepuasan konsumen, penerimaan pasar, nilai-nilai sosial yang dibawanya kepada para pemangku kepentingan, dapat ditingkatkan melalui integrasi ESG ke dalam model penilaian perusahaan (Tarmuji et al., 2016). Menurut perusahaan dan pemangku kepentingan, manfaat jangka panjang akan dihasilkan dari komitmen kinerja keberlanjutan (ESG) yang kuat (Behl et al., 2021).

Meskipun perkembangan ESG masih dalam tahap awal, efeknya lebih dapat menonjol ketika terjadinya krisis yang parah. Ditambah dengan kemerosotan ekonomi dan sosial yang tajam yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Ketika pandemi COVID-19 mempengaruhi volatilitas pasar modal pada kuartal pertama tahun 2020, kondisi keuangan sebagian besar perusahaan memburuk secara signifikan. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi selama pandemi Covid-19 menyebabkan banyak sektor usaha terpuruk (Hwang et al., 2021). Di era kekuasaan Presiden Joko Widodo sektor konstruksi mengalami katalis saham dengan saham-saham BUMN karya lebih sering ditransaksikan di pasar modal. Hal ini berkaitan untuk percepatan ekonomi yang sedang diusahakan dengan pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi di tahun 2020, saham konstruksi terdampak hebat akibat covid-19 sehingga beberapa saham tidak begitu bekerja dengan baik. Ada beberapa saham konstruksi yang sahamnya terjun bebas saat Covid-19 pertama kalinya ada di Indonesia diantaranya PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya dan PT. Wijaya Karya (Idris, 2020; Tika, 2023). Atas

kejadian tersebut keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan berkurang.

Menilai perkembangan perusahaan selain dari laporan non-keuangan, dapat dilihat juga dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menggunakan modal dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan, dan berdampak positif pada harga saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nurfadillah, 2011). Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa teori yang digunakan yaitu teori *stakeholder* dan teori sinyal. Menurut teori *stakeholder*, keuntungan yang berkelanjutan akan dihasilkan dari komitmen perusahaan terhadap masyarakat melalui kepedulian ESG. Keuntungan secara materil juga berdampak terhadap perusahaan dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai ROE, hasil yang didapatkan oleh investor akan meningkat juga. Sedangkan, menurut teori sinyal, perusahaan yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan dan laporan non-keuangan menunjukkan keterlibatannya dalam strategi perusahaan berkelanjutan sekaligus membantu investor dalam menilai perusahaan dari segala aspek. Dengan demikian, hal tersebut akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor (Behl et al., 2022).

Penelitian tentang ESG sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan A. Almaqtari et al., (2022) dan Prabawati dan Rahmawati (2022) yang mengungkapkan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Sadiq et al., (2020) dan Jeanice dan Kim (2023) mengungkapkan hasil yang sebaliknya yaitu

Environmental, Social, dan Governance (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) hubungannya dengan nilai perusahaan yang dilakukan beberapa penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi dengan hasil yaitu terdapat hubungan dan tidak terdapat hubungan antar variabel tersebut. Pada penelitian ini penulis menambahkan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel moderasi dengan tujuan melihat pengaruh ROE terhadap hubungan ESG dengan nilai perusahaan. Selain itu, penulis juga menggunakan *software* olah data yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menggunakan *software* olah data STATA 14.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dituliskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Dalam rangka pemerataan ekonomi nasional dan kesejahteraan rakyat perlu nya infrastruktur yang memadai dengan memperhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dengan tetap menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

2. Pembangunan insfrastukur akan berdampak langsung dengan lingkungan maka dari itu, Pengungkapan informasi lingkungan perlu disampaikan agar dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.
3. Didalam pembangunan insfrastruktur tidak sedikit dari masyarakat yang terkena dampaknya. Oleh karena itu, perusahaan dalam kegiatannya perlu memperhatikan keadaan masyarakat sekitar agar kegiatan yang dijalankan berdampak positif di masyarakat.
4. Perusahaan yang bisa memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik akan mempengaruhi kondisi perusahaan itu sendiri.
5. Mengidentifikasi pengelolaan modal oleh perusahaan agar dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

1. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan, variabel independen yaitu *Enviromental, Sosial, Governance* (ESG) diukur berdasarkan *ESG index* dengan menghitung persentase dari masing-masing item berdasarkan indikatornya dan variabel moderasi *Return On Equity* (ROE) menggunakan perhitungan laba setelah pajak dibagi ekuitas yang dimiliki perusahaan.
2. Objek penelitian yang dibahas adalah perusahaan insfrastruktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang digunakan ialah data sekunder dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan atau laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2020-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan Apakah *Return On Equity (ROE)* dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* dengan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari paparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan dan mengetahui pengaruh moderasi *Return On Equity (ROE)* pada hubungan pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* dengan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti dan para pihak lain

memperoleh manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna yakni mengenai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat Bagi Perusahaan Hasil dari peneliti ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna untuk perkembangan perusahaan dalam menilai Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Manfaat Bagi Akademisi Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi dengan sektor yang dipilih Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.